

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam suku dan adat istiadat yang berbeda, serta memiliki banyak sumber daya alam yang berupa keindahan pemandangan alam seperti pegunungan yang sejuk, pantai, danau, air terjun dan banyak lagi pesona alam yang lainnya. Selain pesona alam tersebut juga terdapat kerajaan-kerajaan yang pernah berdiri di Indonesia dan banyak meninggalkan warisan budaya berupa museum, gereja tua, kebudayaan yang masih dijalani oleh masyarakatnya yang semua ini tentunya merupakan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi banyak disajikan kepada wisatawan. Pesona keindahan alam dan warisan budaya dijadikan sebagai objek wisata dan merupakan modal bagi pengembangan di sektor pariwisata. Objek wisata yang dapat dijadikan sebagai modal tersebut perlu ditata dan dipelihara lingkungannya sehingga diharapkan mampu mengundang wisatawan untuk dapat mengunjunginya.

Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi, dan politik (Spillane,1994). Hal tersebut sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang No:9 tahun 1990, tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan

lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan serta mendayagunakan objek dan daya tarik wisata Indonesia.

Secara luas pariwisata dapat dilihat sebagai kegiatan mengembangkan potensi objek dan daya wisata serta kawasan-kawasan wisata potensial secara berkelanjutan (*Sustainable tourism development*) dan kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan.

Suatu kawasan objek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi non fisik maupun fisik dimana kedua potensi itu bila dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan bagi daerah itu sendiri maupun pemerintahan. Dalam rangka memajukan kepariwisataan itu perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu dalam mengembangkan objek-objek wisata dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran dan minat agar datang ke daerah objek wisata.

Suatu daerah yang memiliki objek wisata harus mampu menarik wisatawan untuk berkunjung datang ke daerah tersebut. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk membuat suatu objek wisata tersebut dapat dikemas sedemikian rupa sehingga menarik dan kemasan yang menarik itu hendaknya berisi racikan manis sehingga mereka yang menikmatinya akan merasa puas walaupun sebenarnya kepuasan itu bersifat abstrak.

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah/tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumberdaya potensial dan belum

dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas oleh karena itu suatu daya tarik dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan tanpa adanya suatu daya tarik disuatu areal / daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan, jika disuatu daerah tersebut terdapat lebih dari jenis objek dan daya tarik wisata, tetapi bagaimanapun juga beberapa jenis objek dan daya tarik wisata akan dikembangkan sebagian, karena alasan bagi kepentingan konservasi. Jadi tidak terus dikembangkan untuk kepentingan ekonomi (Happy Marpaung,2000).

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, investarisasi, dan dievaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan disuatu area tertentu. Hal ini penting agar pengembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dapat sesuai.

Pengembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Utara sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang terus dikembangkan, ini disebabkan Sumatera Utara memiliki potensi wisata yang mengagumkan meliputi wisata alam dan wisata budaya pengembangan objek wisata ini telah dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai upaya seperti penerbitan buku-buku, brosur, dan

penyusunan buku paket wisata. Selain itu sebagai sarana penunjang souvenir, angkutan wisata, biro perjalanan, dan lainnya terus ditingkatkan.

Kabupaten Samosir memiliki potensi wisata yang luar biasa, ini merupakan perpaduan antara wisata alam dan budaya. Potensi pariwisata Samosir perlu dipromosikan sebagai tempat terbaik untuk berkunjung dengan kekayaan dan keindahan panoramanya. Pulau yang indah yang dikelilingi danau juga menjadi objek wisata yang menarik. Pengembangan kepariwisataan di daerah ini perlu ditetapkan dengan program khusus untuk menggambarkan arah pembangunan yang akan diselenggarakan, melalui berbagai kegiatan pokok yang harus dilaksanakan. Selain itu, keramahan penduduk bersama kebudayaannya yang unik dan menarik, termasuk situs dan peninggalan bernilai sejarah, harus tetap dijaga serta dilestarikan. Pariwisata sebagai industri penting yang dapat mendukung ekonomi masyarakat lokal.

Kabupaten Samosir merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Sumatera Utara. Objek wisata yang dimiliki daerah kabupaten Samosir terbentuk dari kondisi geografis dan budaya yang dimiliki daerah kabupaten Samosir. Potensi wisata yang berasal dari kondisi geografis meliputi objek wisata alam yaitu Aek Natonang, Pulo Tao, Hotspring(Permandian air hangat) Pangururan, Pantai Pasir Putih, Pantai Bebas sukkean, Pulo Tulas, Menara Tele, Air Terjun Sampuran Efrata Sosor Dolok, Danau Sidihoni dan Permandian Panas Simbolon.

Potensi wisata dari objek wisata budaya (human resources), yang dikenal di Kabupaten Samosir yaitu Batu Hobon, Batu Guru dan Aek Sipitu Dai.

Objek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan Kabupaten Samosir ini memiliki potensi yang berbeda, unik dan panorama keindahan alamnya yang menarik. Akan tetapi keberadaan objek wisata di beberapa tempat objek wisata tidak semua masyarakat mengenalnya karena kurangnya pengembangan dari pemerintah dan pihak pengelola objek wisata. Karena kurangnya pengembangan objek wisata yang ada, maka kesan keindahan dan kenyamanan yang merupakan modal untuk menarik pengunjung pun berkurang. Padahal dilihat dari letak geografisnya Kabupaten Samosir sangat strategis letaknya. Sehingga dalam bidang kepariwisataan Kabupaten Samosir sangat potensial untuk dapat dikembangkan. Tetapi sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung untuk memacu perkembangan objek wisata Samosir. Oleh karena itu perlu diteliti bagaimana keadaan potensi dari setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir, tindakan pemerintah dan pihak pengelola objek wisata dalam pengembangan persebarannya di Kabupaten Samosir.

B. Identifikasi Masalah

Keadaan objek wisata di Kabupaten Samosir memiliki wisata alam dan budaya yang menarik dan unik. Dalam pengembangannya pemerintah telah melaksanakan pembangunan objek wisata namun belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat didefinisikan masalah yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Banyak objek wisata di Kabupaten Samosir akan tetapi tidak berkembang dengan baik.

2. Banyak potensi objek wisata yang ada namun masih belum dikenal masyarakat pada umumnya dimana objek wisata itu berada.
3. Pemerintah, dan Pihak pengelola objek wisata telah melakukan pembangunan objek wisata namun belum optimal dalam pengembangannya.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya yaitu hanya melihat persebaran objek wisata di Kabupaten Toba Samosir, keadaan potensi dari objek wisata alam dan budaya serta upaya dari pihak Pemerintah, Pihak Pengelola objek wisata dan peranan masyarakat dalam mendukung perkembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persebaran objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana keadaan potensi objek wisata (alam dan budaya) di Kabupaten Samosir?
3. Bagaimana upaya Pemerintah, Pihak Pengelola, dan Masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Samosir?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi objek wisata yaitu:

1. Untuk mengetahui persebaran objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir
2. Untuk mengetahui keadaan potensi objek wisata (alam dan budaya) di Kabupaten Toba Samosir.
3. Untuk mengetahui upaya Pemerintah, Pihak Pengelola, dan Masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Toba Samosir.

F. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah/ Dinas Pariwisata tentang potensi objek wisata khususnya di Kabupaten Samosir.
2. Sebagai pelengkap informasi awal bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Geografi Pariwisata bagi peneliti.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam objek penelitian yang sama.
4. Sebagai dasar pengalaman bagi peneliti dalam mengadakan penulisan selanjutnya secara maksimal.